

PREVALENSI BURUH BANGUNAN DENGAN KETERGANTUNGAN NIKOTIN DI KELURAHAN SEMINYAK KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG BALI 2013

Ni Nyoman Mas Utari Rena, I G. K. Nyoman Arijana

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
masutarirena@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku merokok sering dijumpai pada masyarakat Indonesia, baik di kalangan remaja maupun dewasa. Rokok memiliki kekuatan adiksi yang terbilang besar akibat senyawa nikotin yang terkandung di dalamnya. Buruh bangunan merupakan salah satu populasi yang memiliki factor resiko cukup besar untuk merokok dan mengalami ketergantungan nikotin. Studi ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi buruh bangunan dengan ketergantungan nikotin di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung Tahun 2013.

Metode: Studi ini melibatkan 35 orang responden buruh bangunan yang merokok secara reguler di sebuah proyek hotel *Double Six* di Kelurahan Seminyak. Responden diberikan kuesioner *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* (FTND) untuk mengetahui tingkat ketergantungannya terhadap nikotin.

Hasil: Berdasarkan hasil skor FTND dari 35 sampel buruh bangunan, terdapat 29% yang mengalami ketergantungan nikotin ringan, 40% mengalami ketergantungan nikotin sedang, dan 31% mengalami ketergantungan nikotin berat.

Simpulan: Dalam studi ini terdapat beberapa kelemahan, misalnya jumlah sampel yang dapat dikumpulkan sedikit akibat waktu dan biaya penelitian yang terbatas. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan variabel yang lebih spesifik, agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan upaya penurunan ketergantungan nikotin pada masyarakat, khususnya populasi buruh bangunan.

Kata kunci: rokok, ketergantungan nikotin, nikotin, *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* (FTND).

PREVALENCE OF CONSTRUCTION WORKERS WITH NICOTINE ADDICTION IN SEMINYAK KUTA BADUNG REGENCY BALI 2013

ABSTRACT

Background: Smoking behavior is one big common mistake in Indonesian society, both among adolescents and adults. Cigarettes causes addiction, as the result of nicotine compounds inside it. Construction workers is the highest populations that have nicotine dependence. This study aims to know the prevalence of a construction worker with nicotine dependence in the village of Seminyak, Kuta District, Badung regency in 2013.

Method: The study involved 35 construction workers who smoked regularly at a hotel project in Double Six Seminyak. Responden given questionnaires: *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* (FTND) to determine the level of dependence on nicotine.

Result: Based on the results of 35 FTND samples, there are 29% who experienced a mild nicotine dependence, 40% had moderate nicotine dependence, and 31% experienced severe nicotine dependence.

Conclusion: In this study, there are some drawback, such as the number of samples that can be collected is too small to represent the whole population. So there is a need for further research with more samples and more specific variables, to be used as a guide in its efforts to reduce nicotine dependence in the community, especially the population of construction workers.

Keywords: smoking, nicotine dependence, nicotine, *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* (FTND)

PENDAHULUAN

Merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar tembakau kemudian

menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa.¹ Aktivitas merokok sering dijumpai pada masyarakat Indonesia, baik di kalangan remaja maupun dewasa. Jika dilihat dari berbagai sudut pandang, perilaku merokok sangat merugikan individu yang bersangkutan maupun orang-orang di sekitarnya. Dari sudut pandang kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung dalam rokok seperti nikotin, CO (karbon monoksida), dan tar akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis (Kaplan dkk, 1993).^{2,3} Selain untuk perokok yang bersangkutan, asap rokok juga sangat berbahaya untuk orang di sekelilingnya. Perokok pasif akan menerima efek asap rokok pada kesehatannya.

Rokok memiliki kekuatan adiksi yang terbilang besar. Dengan merokok dikatakan dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi, pengalaman yang menyenangkan, serta relaksasi. Orang yang terlanjur memiliki kebiasaan merokok, cenderung sulit untuk menghentikannya sehingga akan menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan secara psikologis. Hal ini disebabkan oleh salah satu zat yang terkandung dalam rokok yang bersifat adiktif, yaitu nikotin.⁴ Nikotin adalah komponen aktif farmakologis yang utama dari tembakau, *Nicotiana tabacum*. Nikotin berbentuk cairan berminyak yang higroskopik, bercampur dengan air baik dalam bentuk basa bebas atau dalam bentuk garamnya.⁵ Jika ketergantungan nikotin ini dihentikan secara tiba-tiba, akan dapat menimbulkan stress pada orang tersebut.⁴

Hampir semua masyarakat mengetahui bahaya merokok, apalagi di setiap iklan dan bungkus rokok tercantum peringatan bahaya rokok terhadap kesehatan. Walaupun demikian, jumlah perokok setiap tahunnya tidak juga berkurang. Berdasarkan konsumsi rokok, Indonesia adalah negara kelima dengan jumlah konsumsi rokok terbesar di dunia setelah China, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang, yaitu sebanyak 240 milyar batang pada tahun 2007.⁶ Sedangkan berdasarkan jumlah perokok, Indonesia adalah negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India.⁷ Menurut hasil survei yang dilakukan Survei Sosial Ekonomi (Susenas) pada tahun 1995, 2001, dan 2004, serta Riskesdas pada tahun 2007, berdasarkan kelompok umur, selama tahun 1995-2007 terjadi peningkatan prevalensi merokok di Indonesia. Peningkatan prevalensi yang tertinggi ditemukan pada kelompok usia 10-14 tahun, yaitu dari 0,3% menjadi 2,0% yang meningkat hampir 7 kali lipat selama kurun waktu 12 tahun. Hal ini sangat memprihatinkan untuk Indonesia karena semakin tingginya angka kejadian merokok yaitu pada jenjang usia paling muda.^{8,9}

Data lain yang didapatkan pada survei yang dilakukan oleh Survei Sosial Ekonomi (Susenas) pada tahun 1995, 2001, dan 2004, serta Riskesdas pada tahun 2007 adalah terjadinya peningkatan prevalensi merokok pada laki-laki dari tahun ke tahun. Prevalensi merokok laki-laki dewasa (>15 tahun) meningkat dari 62,2% pada tahun 2001 menjadi 65,6% pada tahun 2007. Menurut hasil survei yang dilakukan Riskesdas, bila dibandingkan hasil survey pada tahun 1995 dan 2007, hampir semua provinsi di Indonesia mengalami kenaikan prevalensi merokok, kecuali di provinsi Bali. Pada tahun 2007 tercatat prevalensi perokok usia >15 tahun di provinsi Bali adalah 28,4%. Sedangkan provinsi Bengkulu menempati posisi tertinggi, yaitu 38,7%. Hasil

survei Susenas dan Riskesdas juga menunjukkan prevalensi perokok tidak sekolah/tidak tamat SD meningkat selama periode tahun 2004-2007 dari 31,2% menjadi 35,4%. Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, perokok yang bekerja mengkonsumsi rokok lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja.^{8,9}

Berdasarkan uraian di atas, angka prevalensi merokok lebih besar pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah serta sudah bekerja, hal ini sangat sesuai pada kelompok buruh yang rata-rata memiliki pendidikan rendah dan jam bekerja yang panjang sehingga diprediksi mengalami ketergantungan nikotin. Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan penelitian deskriptif terhadap prevalensi buruh bangunan dengan ketergantungan nikotin di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Peneliti memilih Kelurahan Seminyak sebagai lokasi penelitian karena terdapat proyek hotel di daerah tersebut yang memperkerjakan banyak buruh bangunan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada proyek Hotel *Double Six* di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung selama dua hari dari tanggal 19 sampai 20 November 2013.

Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai prevalensi buruh bangunan dengan ketergantungan nikotin berdasarkan poin kuesioner *Fargerstrom Test for Nicotine Dependence* (FTND).

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh bangunan di Kelurahan Seminyak, Kecamatan

Kuta, Kabupaten Badung yang secara reguler merokok dalam kurun waktu tertentu.

Besar dan Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada buruh bangunan di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung dilakukan dengan teknik *snow-ball sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama sesuai kriteria, kemudian sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sampai didapatkan 35 sampel.

Responden

Sampel buruh bangunan di Kelurahan Seminyak yang terpilih selanjutnya ditetapkan sebagai responden. Untuk memperoleh informasi terkait ketergantungan nikotin, responden diberikan kuesioner sebagai gambaran mengenai pengalaman merokok responden selama kurun waktu tertentu.

Variabel Penelitian

1. Umur
2. Jenjang Pendidikan
3. Suku

Definisi Operasional Variabel

1. Umur : diperoleh melalui kuisoner yang diberikan untuk mengetahui kebiasaan merokok berdasarkan umur
2. Jenjang Pendidikan : diperoleh melalui kuesioner yang diberikan untuk mengetahui kebiasaan merokok berdasarkan Jenjang Pendidikan.
3. Suku : diperoleh melalui kuesioner yang diberikan untuk mengetahui kebiasaan merokok berdasarkan asal daerah yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan dan demografi wilayah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini adalah pemberian kuesioner. Pemberian kuesioner dilakukan pada tiga puluh lima responden yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1). Responden adalah orang yang secara aktif bekerja sebagai buruh bangunan di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, (2). Responden adalah orang yang secara aktif merokok setiap hari dalam kurun waktu tertentu, (3). Bersedia dan dapat memberikan informasi secara tepat dan benar. Berdasarkan kriteria tersebut di dapat 35 responden yang terlampir pada kuesioner hasil pengamatan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tiga tahapan yaitu tahapan intuitif, analisis dan deskriptif. Pada tahapan intuitif, penulis mengeksplorasi pengalaman responden yang merokok secara aktif. Pada tahap analisis, penulis mengidentifikasi pengalaman responden tentang efek yang dirasakan setelah merokok berdasarkan pembagian kuesioner. Berdasarkan dari hasil analisis, pada tahap deskriptif disusun narasi yang mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh responden.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Individu yang mulai mencoba merokok saat remaja cenderung akan mengalami ketergantungan dan menjadi seorang perokok hingga dewasa. Merokok merupakan perilaku yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Ada beberapa hal yang mempengaruhi meningkatnya angka

prevalensi perokok di Indonesia. Pada penelitian ini difokuskan pada faktor pendidikan, etnis, serta lingkungan sosial dari responden. Usia responden berkisar antara 17 sampai 48 tahun dengan latar belakang pendidikan yang rata-rata menengah. Sebagian besar responden merupakan penduduk pendatang dari Pulau Jawa, Lombok, dan Kalimantan. Hanya sedikit yang merupakan penduduk asli Bali. Tabel 1 menunjukkan data demografi hasil penelitian terhadap 35 orang responden.

Tabel.1 Data Demografi Buruh Bangunan dengan Ketergantungan nikotin di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung pada Tahun 2013

Nama	Umur (tahun)	Pendidikan terakhir	Suku
MS	17	SMP	Jawa
RK	32	SMP	Jawa
HR	17	SMK	Jawa
AN	25	SMA	Jawa
RF	22	Sarjana	Kalimantan
NN	33	SMA	Lombok
AC	25	SMA	Batak
SN	26	Diploma	Lombok
AZ	28	SMA	Lombok
ES	26	Sarjana	Jawa
HT	29	SMA	Lombok
AG	31	SMP	Jawa
OZ	20	SMA	Lombok
DR	21	SMA	Sunda
MZ	19	SMA	Lombok
MK	30	SMA	Jawa
IR	29	SD	Lombok
AN	24	SMP	Jawa
NK	22	SMP	Jawa
SH	37	SMP	Jawa
FK	20	SMA	Jawa
JH	19	Diploma	Jawa

HS	38	SMA	Lombok
FA	24	SMA	Jawa
NH	22	SMP	Jawa
MT	17	SMP	Jawa
AZ	25	SMP	Lombok
NS	48	SMA	Jawa
FY	19	SMA	Jawa
MS	31	SMA	Bali
AN	25	SMP	Jawa
BD	30	SMA	Jawa
AR	20	SMA	Jawa
SP	28	SMP	Lombok
TN	22	SD	Jawa

Hasil pembagian kuesioner terhadap 35 sampel buruh bangunan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung pada tanggal 19-20 November 2013 didapatkan data-data sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Buruh Bangunan

Kriteria	Jumlah (%)
Kelompok Usia:	
10-19 tahun	6 orang (17%)
20-29 tahun	20 orang (57%)
30-39 tahun	8 orang (23%)
40-49 tahun	1 orang (3%)
Pendidikan Terakhir:	
SD	2 orang (6%)
SMP	11 orang (31%)
SMA/ sederajat	18 orang (51%)
Diploma	2 orang (6%)
Sarjana	2 orang (6%)
Etnis/Suku:	
Penduduk etnis Bali	1 orang (3%)
Penduduk etnis Lombok	10 orang (29%)
Penduduk etnis Jawa	21 orang (60%)
Penduduk etnis Sunda	1 orang (3%)
Penduduk etnis Kalimantan	1 orang (3%)
Penduduk etnis Batak	1 orang (3%)

Tabel 3. Data Skor FTND Buruh Bangunan dengan Ketergantungan nikotin di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung pada Tahun 2013

No.	Nama	FTND (point)	Kategori
1	MS	5	Sedang
2	RK	7	Berat
3	HR	1	Ringan
4	AN	7	Berat
5	RF	7	Berat
6	NN	6	Sedang
7	AC	4	Sedang
8	SN	1	Ringan
9	AZ	2	Ringan
10	ES	8	Berat
11	HT	1	Ringan
12	AG	8	Berat
13	OZ	6	Sedang
14	DR	3	Ringan
15	MZ	6	Sedang
16	MK	2	Ringan
17	IR	8	Berat
18	AN	7	Berat
19	NK	6	Sedang
20	SH	6	Sedang
21	FK	6	Sedang
22	JH	5	Sedang
23	HS	5	Sedang
24	FA	3	Ringan
25	NH	3	Ringan
26	MT	4	Sedang
27	AZ	9	Berat
28	NS	2	Ringan
29	FY	5	Sedang
30	MS	7	Berat
31	AN	5	Sedang
32	BD	7	Berat
33	AR	3	Ringan

34	SP	8	Berat
35	TN	4	Sedang

Prevalensi Tingkat Ketergantungan Nikotin Pada Buruh Bangunan di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung

Dilakukan pengelompokan tingkat ketergantungan nikotin ke dalam kategori berdasarkan skor FTND yang diperoleh dari masing-masing sampel. Hasil penilaian skor FTND dibagi menjadi 3 kategori. Untuk skor FTND <4: termasuk dalam kategori ketergantungan nikotin ringan; skor FTND 4-6: termasuk kategori ketergantungan nikotin sedang; dan skor FTND 7-10: termasuk kategori ketergantungan nikotin berat. Dari hasil perhitungan terhadap data dari 35 sampel buruh bangunan yang diperoleh, didapatkan prevalensi sebagai berikut:

Ketergantungan nikotin ringan : 10 orang (29%)

Ketergantungan nikotin sedang : 14 orang (40%)

Ketergantungan nikotin berat : 11 orang (31%)

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada populasi buruh bangunan di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 19-20 November 2013. Semuanya responden berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia antara 17 sampai 48 tahun. Kelompok usia 20-29 tahun sebanyak 20 orang (57%). Kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 6 orang (17%), kelompok usia 30-19 tahun sebanyak 8 orang, dan kelompok usia 40-49 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Responden sebagian besar berasal dari luar Bali/penduduk pendatang. Responden yang berasal dari etnis Jawa berjumlah 21 orang (60%), etnis Lombok berjumlah 10 orang (29), etnis Kalimantan berjumlah 1 orang (3%), etnis Batak berjumlah 1 orang (3%), etnis Sunda berjumlah 1 orang (3%),

dan etnis Bali hanya berjumlah 1 orang (3%). Sehingga total responden yang merupakan penduduk yang berasal dari luar daerah Bali/penduduk pendatang adalah sebanyak 34 orang responden (97%).

Jenjang pendidikan responden rata-rata sampai pada tingkat menengah, dengan pembagian: pendidikan sarjana berjumlah 2 orang (6%), diploma berjumlah 2 orang (6%), SMA/ sederajat 18 orang (51%), SMP 10 orang (31%), dan SD berjumlah 2 orang (6%).

Hasil perhitungan skor kuesioner FTND berkisar antara 1 sampai 9. Hasil tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan hasil skor FTND. Sebanyak 10 orang responden (29%) termasuk kategori ringan, 14 orang responden (40%) termasuk kategori sedang, dan 11 orang (31%) termasuk kategori berat.

Hasil seupa didapatkan pada studi yang dilakukan di India, dimana responden yang diambil adalah laki laki berumur 18 sampai 60 tahun dari 4 komunitas yang dipilih secara acak di daerah *Thiruvananthapuram district*. Ketergantungan nikotin level moderate juga ditemukan pada pada studi ini.¹⁰

Studi prevalensi ketergantungan nikotin di Amerika Serikat, prevalensi ketergantungan nikotin berat berkisar antara 23% sampai 63,6%. Ketergantungan nikotin berat secara signifikan berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki, *single*, usia 45-64 tahun *caucasian*, edukasi rendah, kurangnya asuransi kesehatan, tidak bekerja, mempunyai penyakit comorbid *respiratory* atau *cardiovascular*, penyakit diabetes, kejiwaan, serta jarang berolahraga.¹¹

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan sebagian besar populasi buruh bangunan di Kelurahan Seminyak, Kecamatan

Kuta, Kabupaten Badung mengalami ketergantungan nikotin yang cukup tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Pekerjaan buruh bangunan yang kira-kira mencapai 12 jam per hari.
2. Pengaruh sosial di kalangan sesama buruh bangunan.
3. Tingkat pendidikan yang termasuk dalam menengah ke bawah.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, mulai dari jumlah sampel yang sedikit, waktu serta biaya penelitian yang terbatas, dan kurangnya tes yang lebih spesifik. Maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel lebih banyak dengan tempat penelitian yang lebih luas atau bervariasi dan waktu yang lebih banyak.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih spesifik.
3. Perlu diberikan perhatian khusus seperti edukasi perubahan gaya hidup pada populasi yang memiliki ketergantungan nikotin tinggi yang di keluarganya ada terkena penyakit TBC.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sitepoe M. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2000: 87
2. Kendal, P.C. and Hammen, C., 1998. *Abnormal Psychology Understanding*

Human Problem. New York: Houghton Mifflin Company.

3. Kaplan, R.M., Sallis, J.F. & Patterson, T.L., 1993. *Health and Human Behavior*. New York: Mc Graw-Hill Book Co.
4. Komalasari, Dian dan Helmi, A.F. 2009. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
5. Sarker, S.D., and Nahar, L., 2007. *Chemistry for Pharmacy Students General, Organic and Natural Product Chemistry*. John Wiley & Sons Ltd, England.
6. Tobacco Atlas 2009. www.who.int. Diakses pada: 11 januari 2016
7. WHO (World Health Organization) 2008. Akses: www.who.int. Diakses pada: 15 januari 2016
8. Susenas (Survei Sosial Ekonomi) 2004. Akses: www.who.int. Diakses pada: 18 januari 2016
9. Riset Kesehatan Dasar (RISDK) 2007. Akses: www.who.int. Diakses pada: 18 januari 2016
10. Jayakrishnan et al, 2012. *Assessment of Nicotine Dependence among Smokers in a Selected Rural Population in Kerala, India*. APJCP
11. Schnoll RA, et al. 2013. *The prevalence, predictors and associated health outcomes of high nicotine dependence using three measures among US smokers*. Department of Psychiatry and Abramson Cancer Center, University of Pennsylvania, Philadelphia, PA, USA